



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Reeza Aldila Rajab^{*}, Alfiyah Nikmah Taqiyah, Fitriyani Fitriyani, Khairina Amalia

Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia (Perbanas) Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 10th, 2022

Revised Mar 30th, 2022

Accepted Jun 22nd, 2022

Keyword:

Tax planning,
Tax avoidance,
Manajemen laba,
Nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of independent tax planning, tax avoidance, and earnings management on firm value. The data used in this research is obtained from the annual report of financial statements on non consolidation manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange period 2015- 2017. The sample selection method used is the purposive sampling method. Analytical techniques used in this research using multiple linear regression which include normality test, test classic assumptions, and hypothesis testing. The total sample in this research is 10 companies. Data processing in this research using Eviews version 9.0 application. The result shows that tax planning, tax avoidance, and earnings management simultaneously have an effect on firm value. In addition, this study proves that earnings management has a negative effect on firm value, while tax planning and tax avoidance have no effect on firm value.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Reeza Aldila Rajab,
Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia (Perbanas) Jakarta
Email: reezaaldila@gmail.com

Pendahuluan

Persaingan yang semakin berkembang pesat antar perusahaan telah menjadi suatu hal yang lazim di era globalisasi saat ini. Setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan berupaya keras agar tujuan perusahaan dapat tercapai karena performa kinerja manajemen diukur dari besarnya laba yang diperoleh. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan maka semakin besar laba yang dihasilkan, sehingga hal tersebut semakin menarik minat para investor untuk berinvestasi. Perusahaan seharusnya memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Yuono & Widyawati, 2016). Dalam mencapai kesejahteraan pemegang saham, perusahaan dituntut memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktivitas yang optimal.

Dalam melakukan upaya peningkatan nilai perusahaan, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya adalah pajak. Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara (Lestari, 2014). Penerimaan pajak sangat berperan bagi operasional negara agar tetap berjalan. Namun, dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan. Pandangan manajemen perusahaan bahwa pembayaran pajak akan mengurangi laba bersih yang diperoleh, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutang seminimal mungkin.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Dasmaran, 2018). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang memikat atau menarik minat banyak orang dan hal itu sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik atau investor juga akan meningkat.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham (Widyantari & Yadnya, 2017). Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari saham kepemilikan bisa merupakan indeks yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan.

Perbedaan sudut pandang antara perusahaan dan pemerintah terhadap perpajakan menjadi motivasi bagi manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan usaha menyeluruh yang dilakukan manajer pajak dalam suatu perusahaan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan (Aditama & Purwaningsih, 2016).

Salah satu usaha penghematan beban pajak yang tidak melanggar ketentuan perpajakan yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan perencanaan pajak (tax planning) (Zain, 2008). Tax planning merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak, yang penekanannya pada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajak dengan tujuan mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah.

Menurut Suandy (2014), perencanaan pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Aktivitas perencanaan dapat dilakukan dengan melalui tax avoidance yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Hanlon & Slemrod, 2009). Perencanaan pajak disebut salah satunya seperti penghindaran pajak (tax avoidance) (Herdiyanto & Ardiyanto, 2015). Tax avoidance menggunakan biaya langsung seperti biaya implementasi, kehilangan reputasi, ancaman hukum, dan lain-lain yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Manajemen perusahaan harus dapat mengelola pengeluaran perpajakan secara optimal. Perusahaan akan melakukan tax planning yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam merumuskan tax planning supaya tindakan tax avoidance yang dilakukan tidak dikategorikan sebagai tindakan partisipan dengan perbuatan yang bisa disebut dengan penggelapan pajak, dimana hal tersebut termasuk dalam tindak pidana fiskal. Hal ini disebabkan tidak terdapatnya batasan yang jelas dari tax avoidance serta penggelapan pajak.

Fenomena kasus penghindaran pajak terjadi pada PT. Coca Cola Indonesia. Dikutip dari situs bisniskeuangan.kompas.com, telah diduga PT. Coca Cola Indonesia melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus tersebut. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak sebesar Rp 492,59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindikasi merugikan devisa negara senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan tax avoidance yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan darirentang waktu tahun 2002-2006, dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak, dan penurunan harga saham Coca-cola (KO) pada Juni 2014 harga saham penutupan sebesar 42,36 dan sebulan setelah persidangan tersebut menjadi 39,29.

Selain melakukan tax avoidance, manajemen perusahaan biasanya juga melakukan praktik manajemen laba (Earnings management) dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka (Lestari & Ningrum,

2018). Manajemen laba akrual adalah suatu bentuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam rangka terlihat baik dalam persepsi investor. Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena earnings management merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Surifah, 2009).

Manajemen laba dipengaruhi oleh konflik adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (principal) dengan agen selaku pengelola (Manajemen perusahaan) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas laba dimana dampaknya menurunkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan & Machfoedz, 2006).

Penelitian empiris terdahulu terkait pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan memiliki arah yang bervariasi (Positif dan negatif). Penelitian yang memiliki pengaruh positif dalam aktivitas tax planning terhadap nilai perusahaan (Herawati & Ekawati, 2016). Hal tersebut dikarenakan setiap tax planning yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap nilai laba per saham perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Wahab & Holland, 2012) menemukan hubungan negatif tax planning terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas tax planning sehingga menurunkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q. Hal ini menandakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap aktivitas tax avoidance yang dilakukan perusahaan karena manajer melakukan tindakan oportunistik (Ningtias, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh (Darwis, 2012) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak akan memberikan reaksi yang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian dilakukan oleh (Kamil & Hapsari, 2013) dan juga (Fernandes & Ferreira, 2007) yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan karena manajemen laba merupakan tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif, maka manajemen laba, terutama dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengembangkan penelitian dengan menyelidiki bagaimana tax planning, tax avoidance dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dari bukti empiris pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil/arah yang bervariasi/belum konsisten mengenai hubungan tax planning, tax avoidance dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur ini karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling dominan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sensitif berfluktuasi terhadap setiap kejadian sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan serta perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar (Dilihat dari per sektor usaha) dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya sehingga beberapa kali masuk sebagai wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan DJP (Surbakti, 2012).

Berdasarkan latar belakang, penulis bertujuan untuk menemukan pengaruh tax planning terhadap nilai perusahaan, pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2017. Data laporan

keuangan perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang diteliti adalah tax planning, tax avoidance, manajemen laba dan nilai perusahaan. Berdasarkan tujuan penelitian, metode ini tidak hanya memaparkan karakteristik variabel yang digunakan tetapi juga untuk menganalisis hubungan antara variabel tersebut. Alat analisis yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu dengan menggunakan program Eviews versi 9.0 dalam menganalisis datanya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Tax planning</i>	Net Income dibagi dengan Pre Tax Income	$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio
2	<i>Tax avoidance</i>	Beban Pajak Penghasilan dibagi dengan Laba Sebelum Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
3	Manajemen Laba	<i>Ordinary Least Square</i> dikurang <i>Non Discretionary Accruals</i>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	Equity Market Value ditambah Total Hutang dibagi dengan Total Assets	Tobins Q = $\frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh Penulis

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah 38 perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terletak di Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta atau dengan mengunjungi website www.idx.co.id untuk melihat data laporan keuangan.

Sedangkan untuk sampel, dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling yaitu populasi yang memiliki kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017	38
2	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	(5)
3	Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang asing	(3)
4	Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian	(19)
5	Perusahaan yang memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> lebih dari satu	(1)
6	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	10
7	Total Pengamatan (10 perusahaan x 3 tahun)	30

Sumber: www.idx.co.id, yang telah diolah

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu menggunakan data dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara (Diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa

laporan keuangan perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang telah diaudit dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2017 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017 dengan cara mengakses secara langsung ke website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Kemudian data-data perusahaan tersebut dikumpulkan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Selain itu, penelitian ini juga melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian dan mempelajari penelitian-penelitian terdahulu.

Metode Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah sebuah bentuk data longitudinal, dimana observasi atas unit-unit cross-section terulang secara regular. Sebuah sifat penting dari data panel adalah bahwa kita tidak bisa mengasumsikan bahwa observasi-observasinya didistribusikan secara independen sepanjang waktu. Beberapa keuntungan metode estimasi data panel adalah sebagai berikut: (1) Jumlah observasi data yang besar. (2) Meningkatnya derajat bebas. (3) Berkurangnya kolinieritas antar variabel-variabel penjelas. (4) Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris. (5) Estimasi parameter yang lebih reliable dan lebih stabil (Hakim, 2014). Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat bantu aplikasi Eviews 9.0.

Hasil dan Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau yang disebut dengan uji kelayakan model adalah tahapan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang diestimasi layak digunakan atau tidak. Kelayakan ini menguji pengaruh semua variabel independennya secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya (Darma, 2021). Dengan menggunakan software Eviews 9 memudahkan untuk mengambil kesimpulan dengan melihat apakah nilai probabilitas F-statistic (F-hitung) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan model regresi layak untuk digunakan. Apabila nilai probabilitas F- statistic (F-hitung) lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan model regresi tidak layak untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji F

Dependent Variable: TQ			
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.859542	Mean dependent var	0.559477
Adjusted R-squared	0.760396	S.D. dependent var	0.294558
S.E. of regression	0.144184	Sum squared resid	-0.542522
F-statistic	8.669405	Durbin-Watson stat	1.884465
Prob(F-statistic)	0.000047		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.11 nilai hasil uji F diatas terlihat bahwa prob (F-statistic) sebesar 0,000047 lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan bahwa secara simultan variabel tax planning, tax avoidance dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji t, yaitu pengujian terhadap variabel independennya secara masing-masing (parsial) apakah berpengaruh terhadap variabel dependennya (Haryani & Wiratmaja, 2014). nilai probabilitas t-hitung (statistic) lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan model regresi layak untuk digunakan. Apabila nilai probabilitas t-hitung (statistic) kurang dari nilai signifikansi (0,05), maka variabel independennya memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Sedangkan apabila nilai

probabilitas t-hitung (statistic) lebih dari nilai signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independennya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. Hasil Uji t

Dependent Variable: TQ				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.759514	0.146799	5.173849	0.0001
TRR	0.580425	1.123291	0.516718	0.6120
ETR	-0.690704	0.721822	-0.956889	0.3520
DAIT	-1.109429	0.502824	-2.206398	0.0414

Sumber: Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 diatas, dapat dihasilkan intepretasi sebagai berikut: 1) Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel tax planning (X1) sebesar $0,6120 > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y); 2) Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel tax avoidance (X2) sebesar $0,3520 > \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y); 3) Nilai probabilitas yang dihasilkan oleh variabel manajemen laba (X3) s ebesar $0,0414 < \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen tax planning terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh coefficient sebesar 0,580425 dan diperoleh nilai p-value $0,6120 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tax planning tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak.

Tax planning tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pajak tidak menjadi masalah karena merupakan kewajiban bagi perusahaan (Given condition). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2016) bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Sementara penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Ekawati, 2016) memiliki pengaruh positif karena tax planning berdampak langsung terhadap nilai perusahaan. Penelitian Winanto & Widayat (2013) menemukan bahwa tax planning berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri.

Tax planning adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (loopholes), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Ernawati, 2015).

Tujuan perencanaan pajak adalah bagaimana pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (Tax avoidance) dan bukan penyelundupan pajak (tax evasion) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi (Zain, 2008).

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen tax avoidance terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh coefficient sebesar - 0,690704 dan diperoleh nilai p-value $0,3520 > \alpha (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak.

Praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan mengharapkan pembayaran pajak akan menjadi lebih kecil dan laba perusahaan yang akan dibagikan kepada investor bisa lebih besar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi tindakan tersebut dapat meningkatkan biaya agensi sehingga akan mengurangi

nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rikotama, Setiawan, & Jati, 2018) bahwa tax avoidance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Praktik tax avoidance memiliki risiko apabila penghindaran pajak terungkap yang dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Desai & Dharmapala, 2009) yang menemukan tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tax avoidance merupakan tindakan penghematan pajak yang masih dalam koridor perundang-undangan (Lawful fashion). Dalam teori tradisional Tax avoidance dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Kim, Li, & Zhang, 2011) oleh karena itu pemisahan atas kepemilikan dan control menjadi hal yang penting. Pemilik saham yang risk neutral akan menerima manajer bertindak atas nama mereka untuk mencapai profit maksimal, termasuk mengurangi kewajiban pajak selama keuntungan yang diharapkan masih berada di atas biaya yang diperkirakan. Pemisahan kepemilikan dan manajemen mengarahkan keputusan pajak perusahaan mencerminkan kepentingan pribadi manajer. Pemisahan kepemilikan dan pengawasan ini menunjukkan bahwa tax avoidance merupakan aktivitas yang penting, sehingga pemilik perlu merancang insentif dan pengawasan yang tepat bagi manajemen agar manajer mengambil keputusan pajak yang efektif dan efisien, yaitu ketika biaya yang harus dikeluarkan masih lebih kecil daripada benefit yang akan diterima.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen manajemen laba terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh coefficient sebesar - 1,109429 dan diperoleh nilai p-value $0,0414 < \alpha (0.05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur nonkonsolidasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H3 diterima.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen laba yang diukur dengan proksi DA berdasarkan formula dari model John yang dimodifikasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan berdampak besar terhadap penurunan nilai perusahaan.

Manajemen laba berpengaruh negatif karena informasi yang diberikan kepada investor bias sehingga mengakibatkan penurunan penilaian investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Kamil & Hapsari, 2014) dan juga (Fernandes & Ferreira, 2007) yang menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan karena manajemen laba merupakan tindakan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dengan cara memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif, maka manajemen laba, terutama dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Herawati & Ekawati, 2016) yang menyatakan bahwa penelitian tersebut berhasil menemukan hubungan yang positif signifikan antara variabel manajemen laba dengan nilai perusahaan.

Menurut Scott dalam (Pambudi & Hidayat, 2019) manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka. Adapun definisi operasional dari manajemen laba menurut (Fitriany, Nasir, & Ilham, 2016) yaitu perilaku yang dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya manajemen untuk merekayasa laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan melalui angka- angka akuntansi demi memperoleh keuntungan pihak tertentu.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dan diolah dapat disimpulkan bahwa tax planning tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tax planning yang dilakukan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi perusahaan dan hal tersebut tidak menjadi masalah. Tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tax avoidance dipandang oleh investor dan kreditor tidak akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, adanya praktik tax avoidance

dianggap masih memenuhi aturan perpajakan (legal). Akibatnya, praktik tax avoidance tidak akan mengurangi ketertarikan investor dan kreditor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut tanpa memperhatikan praktik-praktik yang dilakukan oleh perusahaan. Praktik penghindaran pajak memiliki resiko apabila penghindaran pajak terungkap dapat mengakibatkan nilai perusahaan turun. Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan manajemen laba yang tinggi akan dapat membuat nilai perusahaan menjadi lebih rendah karena dianggap memberikan informasi yang bias.

Referensi

- Aditama, Ferry, & Purwaningsih, Anna. (2016). *Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Darma, Budi. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.
- Darwis, Herman. (2012). Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1).
- Dasmaran, Verliani. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Nilai Perusahaan Dan Gcg Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(1).
- Desai, Mihir A., & Dharmapala, Dhammika. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*, 91(3), 537–546.
- Ernawati, Ayu. (2015). *Analisis Tax Planning Sebagai Salah Satu Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (Pph) Badan (Studi Pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional III Malang)*. Brawijaya University.
- Fernandes, Nuno, & Ferreira, Miguel A. (2007). The evolution of earnings management and firm valuation: a cross-country analysis. *EFA 2007 Ljubljana Meetings Paper*.
- Fitriany, Lucy Citra, Nasir, Azwir, & Ilham, Elfi. (2016). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. Riau University.
- Hakim, Hasna. (2014). Not just for cars: Lean methodology. *Nursing Management*, 45(3), 39–43.
- Hanlon, Michelle, & Slemrod, Joel. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*, 93(1–2), 126–141.
- Haryani, Jumratul, & Wiratmaja, I. Dewa Nyoman. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan international financial reporting standards dan kepemilikan publik pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63–78.
- Herawati, Hetti, & Ekawati, Diah. (2016). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884.
- Herdiyanto, Dedy Ghozim, & Ardiyanto, Moh Didik. (2015). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 274–283.
- Kamil, Fauzan, & Hapsari, Dini Wahyu. (2014). Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *EProceedings of Management*, 1(3).
- Kim, Jeong Bon, Li, Yinghua, & Zhang, Liandong. (2011). Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm-level analysis. *Journal of Financial Economics*, 100(3), 639–662.
- Lestari, Nanik. (2014). Pengaruh Tax Planning terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 7(1), 69–83.
- Lestari, Nanik, & Ningrum, Selvy Agita. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 99–109.
- Ningtias, Putri Ayu. (2015). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pambudi, Januar Eky, & Hidayat, Imam. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012–2016). *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 57–71.
- Rikotama, I. G., Setiawan, P. E., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Saham Institusional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 927–956.
- Siallagan, Hamonangan, & Machfoedz, Mas'ud. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23–26.
- Surbakti, Theresa Adelina Victoria. (2012). *Pengaruh karakteristik perusahaan dan reformasi perpajakan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-*

-
- 2010= *The Influence of firm characteristic and tax reform to tax avoidance on the Manufactured Company listed on the Indonesian Stock Exchange in 2008-2010.*
- Wahab, Nor Shaipah Abdul, & Holland, Kevin. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *The British Accounting Review*, 44(2), 111–124.
- Widyantari, Ni Luh Putu, & Yadnya, I. Putu. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage.* Udayana University.
- Yuono, Citra Ayuning Sari, & Widyawati, Dini. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6).
- Zain, Mohammad. (2008). *Manajemen Perpajakan (ed. 3).* Penerbit Salemba.